

Analisis Peran Financial Technology dan Uang Elektronik dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia

Nasywa Aurellia Salsabila¹, Khoirul Umam², Nuruddin³

Manajemen, Universitas Madura^{1,2,3}

Email: nasywaurellia70@gmail.com¹, alucardumam999@gmail.com², nuruddinholik@gmail.com³, fajar@unira.ac.id⁴

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>The development of financial technology (fintech) and electronic money (e-money) in Indonesia has significantly impacted the increase of financial inclusion through faster, more practical, and efficient access to digital-based financial services. The purpose of this study is to analyze the role of financial technology (fintech) and electronic money (e-money) in increasing financial inclusion in Indonesia and their impact on consumer behavior. The method used in this study is a qualitative approach with a literature review, namely by examining various scientific sources in the form of journals, reports, and related publications relevant to the research topic. The results of this study indicate that fintech and e-money play a significant role in increasing financial inclusion through accessibility, transaction process efficiency, and expanding access to public financial services. At the same time, both innovations can encourage public involvement in the digital financial system despite facing challenges such as low digital literacy levels, limited infrastructure, and data security risks. In addition, fintech and e-money, which make transactions easier, also increase the potential for improving consumer behavior, especially due to accessibility, digital promotion, and cashless payments that lead to reduced spending control. Therefore, it is necessary to increase the level of digital financial literacy and regulate the use of fintech and e-money to ensure the effective use of this technology in supporting financial inclusion.</i></p> <p>Keyword: Financial Technology (Fintech), Electronic Money (E-Money), Financial Inclusion, Digital Financial Literacy, Consumer Behavior, Digital Financial Transformation</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Perkembangan financial technology (fintech) dan uang elektronik (e-money) di Indonesia memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat melalui kemudahan akses layanan keuangan berbasis digital yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran teknologi keuangan (fintech) dan uang elektronik (e-money) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur (literature review), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, laporan, dan publikasi terkait yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fintech dan e-money memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui aksesibilitas, efisiensi proses transaksi, serta perluasan akses terhadap layanan keuangan masyarakat. Pada saat yang sama, kedua inovasi tersebut dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan digital meskipun menghadapi tantangan seperti tingkat literasi digital yang rendah, infrastruktur yang terbatas, serta risiko keamanan data. Selain itu, fintech dan e-money yang membuat transaksi lebih mudah juga meningkatkan potensi peningkatan perilaku konsumsi warga terutama karena aksesibilitas, promosi digital, serta pembayaran tanpa uang tunai yang menyebabkan pengurangan kontrol pengeluaran.

Oleh karena itu, perlu meningkatkan tingkat literasi keuangan digital dan regulasi penggunaan fintech dan e-money untuk menjamin penggunaan teknologi ini secara efektif dalam mendukung inklusi keuangan.

Kata Kunci: *Financial Technology (Fintech), Uang Elektronik (E-Money), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Digital, Perilaku Konsumtif, Transformasi Keuangan Digital*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi sektor keuangan berlangsung pesat yang ditandai dengan meningkatnya adopsi layanan keuangan berbasis teknologi atau financial technology (fintech) serta penggunaan uang elektronik (e-money) dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa fintech dan e-money memiliki peran penting dalam membentuk sistem keuangan modern di Indonesia. (Wahyuni et al., 2025)

Fintech merupakan inovasi yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, serta inklusi dalam sistem keuangan. Berbagai layanan fintech seperti pembayaran digital dan mobile banking saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Platform dompet digital seperti GoPay, OVO, dan DANA telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern, khususnya di kalangan generasi muda. Inovasi ini tidak hanya mengubah pola transaksi masyarakat, tetapi juga memperluas akses terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, menurut (Adji et al., 2023) hadirnya inovasi fintech ini berawal dari keterbatasan dalam industri keuangan tradisional sehingga menjadikan hal tersebut sebagai acuan inovasi fintech untuk memberikan solusi dalam kekurangan industri keuangan tradisional.

Sebaliknya, penggunaan uang elektronik semakin meningkat secara signifikan. Uang digital membuat transaksi lebih praktis, cepat, dan tanpa harus menggunakan uang tunai atau biasa disebut cashless payment. Hal ini bisa dilihat sebagai sebuah perubahan gaya atau perilaku dalam melakukan transaksi dari transaksi tradisional ke transaksi digital. Perubahan ini akan membawa dampak positif berupa efisiensi transaksi, transparansi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital.

Selain membantu kemudahan transaksi, perkembangan teknologi fintech dan e-money juga berpengaruh pada tingginya inklusi keuangan. Meskipun fintech memiliki peranan dalam peningkatan inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi, tapi fintech juga mengandung potensi kerugian yaitu risiko kredit dan keamanan data (Ezzy Cardila Vertiwi & Lola Cahaya Seri

Rahayu, 2025). Dengan perkembangan tersebut, masyarakat menjadi lebih mudah untuk terlibat dalam sistem keuangan formal atau lebih mudah mengakses layanan keuangan. Perubahan dalam keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan perubahan dalam hal transaksi saja, tetapi juga berpengaruh pada perilaku keuangan masyarakat, karena kemudahan transaksi yang ditawarkan berpotensi memicu perilaku konsumtif, terutama dari pihak yang aktif menggunakan layanan digital.

Meski ada perubahan positif akibat perkembangan fintech dan e-money, peningkatan inklusi keuangan belum sepenuhnya berjalan merata. Adanya berbagai hambatan seperti rendahnya literasi digital finansial, kesenjangan layanan keuangan, dan juga resiko keamanan data. Selain itu, peningkatan penggunaan layanan keuangan digital juga menimbulkan implikasi terhadap perilaku konsumtif masyarakat yang dapat memengaruhi kondisi keuangan individu maupun stabilitas sistem keuangan secara umum.

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada manfaat fintech dan e-money dalam meningkatkan inklusi keuangan, namun masih terbatas kajian yang mengkaji secara simultan perannya dalam transformasi keuangan digital serta implikasinya terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Padahal, literasi keuangan dan akses teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan inklusi keuangan di era digital (Fitria et al., 2025)

Selain itu, penelitian terdahulu juga cenderung lebih menitikberatkan pada aspek manfaat ekonomi dan aksesibilitas, tanpa mengkaji lebih dalam implikasi penggunaan fintech dan e-money terhadap perilaku konsumtif masyarakat, termasuk pada pelaku UMKM. Padahal, kemudahan transaksi digital berpotensi memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada keberlanjutan keuangan individu maupun usaha.

Di sisi lain, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan faktor-faktor pendukung seperti **literasi keuangan digital, infrastruktur teknologi, serta tingkat kepercayaan masyarakat** dalam menganalisis efektivitas fintech dan e-money terhadap inklusi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif peran fintech dan e-money, baik secara parsial maupun simultan, serta implikasinya terhadap inklusi keuangan dan perilaku konsumtif masyarakat, khususnya pada sektor UMKM di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Financial Technology (Fintech)

Financial technology (fintech) merupakan inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital guna menyediakan akses yang lebih mudah, optimal, dan terjangkau bagi masyarakat luas. Secara lebih komprehensif, fintech didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menerapkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan serta penyampaian layanan keuangan secara keseluruhan (Feriyanto et al., 2024). Definisi ini selaras dengan pandangan fintech sebagai layanan keuangan berbasis teknologi informasi yang inovatif dan efektif, mampu mendisrupsi peran lembaga keuangan konvensional. Dengan demikian, fintech tidak sekadar pelengkap, melainkan transformasi fundamental dalam sistem keuangan modern.

Lebih lanjut, fintech mencakup beragam inovasi berbasis teknologi digital, seperti aplikasi *mobile*, *blockchain*, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), yang memungkinkan penyediaan layanan keuangan secara lebih cepat dan fleksibel. Teknologi ini menjangkau kelompok *unbanked* dan *underbanked* yang sebelumnya terpinggirkan oleh perbankan tradisional (Rolando, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa fintech memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan melalui perluasan akses layanan keuangan yang lebih merata. Selain itu, perkembangan fintech juga membawa perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat, khususnya dalam pergeseran dari transaksi konvensional menuju transaksi digital yang lebih praktis dan efisien.

Seiring dengan perkembangan tersebut, industri financial technology dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok utama berdasarkan model bisnisnya. Secara umum, fintech dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu pembiayaan (*financing*), manajemen aset (*asset management*), pembayaran (*payments*), serta layanan keuangan lainnya yang berbasis teknologi (Putri et al., 2022). Kategori-kategori ini saling melengkapi dalam membentuk ekosistem keuangan digital yang terintegrasi, sehingga keberagaman model bisnis menjadi pendorong utama inovasi dan ekspansi layanan di era digital.

2.2 E-Money (Uang Elektronik)

Uang elektronik atau e-money merupakan alat pembayaran digital yang digunakan untuk melakukan transaksi secara elektronik melalui media aplikasi atau kartu berbasis teknologi. Penggunaan e-money semakin berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat karena transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan efisien (Nainggolan, 2022). E-money juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai

sehingga transaksi menjadi lebih aman dan fleksibel. Dengan adanya perkembangan e-money, masyarakat dapat lebih mudah

Penggunaan e-money dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepercayaan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi. Masyarakat cenderung menggunakan e-money apabila merasa bahwa layanan tersebut memberikan manfaat yang besar dalam mempermudah transaksi keuangan sehari-hari (Syahrina & Christiana, 2023). Selain itu, tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem pembayaran digital juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan e-money. Oleh karena itu, penyedia layanan e-money perlu meningkatkan kualitas keamanan dan kemudahan layanan agar masyarakat merasa nyaman dalam menggunakan transaksi digital.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan e-money juga dapat diakui memiliki kontribusi positif dalam hal peningkatan efisiensi dalam transaksi dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari. Kehadiran sistem pembayaran digital memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan lebih cepat dan mudah, serta tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah banyak. Hal ini membuat kegiatan pembayaran menjadi lebih praktis dan efisien bagi masyarakat (Nainggolan, 2022). Penggunaan e-money dapat mendukung perkembangan ekonomi digital mengingat masyarakat sudah biasa melakukan transaksi tanpa tunai. Oleh sebab itu, e-money dapat dikatakan sebagai salah satu alat yang sangat penting untuk mendukung transformasi sistem pembayaran di Indonesia.

Walaupun penggunaan uang elektronik (e-money) mengalami peningkatan, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa dari kendala yang ada di antaranya adalah kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat, akses terhadap teknologi yang masih terbatas, hingga kekhawatiran masyarakat terkait dengan masalah keamanan dalam melakukan transaksi secara digital. Adanya penipuan ataupun penyalahgunaan data pribadi menjadi salah satu alasan utama yang membuat beberapa masyarakat ragu untuk menggunakan e-money. Di samping itu, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menggunakan e-money juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemanfaatan layanan pembayaran digital oleh masyarakat.

3.1 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dapat digambarkan sebagai situasi di mana semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap pemanfaatan berbagai layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Layanan keuangan tersebut meliputi tabungan, kredit, asuransi, dan

pembayaran, dengan cara yang aman dan terjangkau. Konsep ini tidak hanya melibatkan ketersediaan layanan keuangan tetapi juga kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut. Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kesejahteraan karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Selain itu, peningkatan inklusi keuangan juga dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan (Rolando, 2024). Dengan adanya akses layanan keuangan yang lebih luas, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan aktivitas ekonomi mereka.

Saat ini, inklusi keuangan menjadi isu penting lainnya yang banyak dikaji, khususnya berkenaan dengan peran sektor keuangan pada pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan inklusi keuangan menjadi penting seiring dengan peningkatan persepsi mengenai inklusi keuangan tidak hanya menjadi akses layanan keuangan saja melainkan menjadi solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat. Inklusi keuangan mampu membantu penyelesaian masalah tingginya tingkat kemiskinan dalam masyarakat melalui peningkatan akses layanan keuangan bagi masyarakat. Selain itu, pemanfaatan inklusi keuangan membantu masyarakat menekan tingginya tingkat kesenjangan ekonomi yang masih ada baik antar-individu maupun antar-wilayah dan dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan tingkat kesenjangan ekonomi terjadi.

Pemanfaatan fintech dan uang elektronik membantu inklusi keuangan semakin berkembang di Indonesia berkat manfaat yang bisa diperoleh oleh masyarakat dalam hal penggunaan layanan keuangan formal menggunakan teknologi digital. Layanan fintech dan e-money memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan tanpa memerlukan akses ke kantor bank. Selain itu, layanan keuangan digital masyarakat terpencil agar masyarakat terpencil memiliki kemudahan dalam melakukan pembayaran atau pembiayaan. Teknologi digital pembayaran yang sudah dirancang terintegrasi dengan layanan perbankan membantu masyarakat memiliki akses berbagai layanan keuangan dalam satu aplikasi digital (Dhea Khoirunisa et al., 2023).

Peningkatan inklusi keuangan juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat dan sektor usaha kecil menengah. Akses terhadap layanan keuangan membantu masyarakat dan pelaku usaha memperoleh pembiayaan, melakukan transaksi usaha, serta mengelola keuangan secara lebih baik (Wati et al., 2025). Selain itu, inklusi keuangan yang baik dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan mendukung

pertumbuhan UMKM karena masyarakat memiliki akses terhadap sistem pembayaran dan pembiayaan yang lebih modern. Dengan adanya akses tersebut, pelaku usaha dapat lebih mudah memperoleh pembiayaan serta layanan perbankan yang mendukung aktivitas usaha mereka.

Di sisi lain, inklusi keuangan juga berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu indikatornya dapat dilihat melalui peningkatan Human Development Index (HDI), yang mencerminkan perbaikan dalam aspek pendidikan, kesehatan, serta kualitas hidup masyarakat (Febriaty et al., 2022). Peningkatan HDI ini diharapkan mampu mengurangi kesenjangan sosial dan ketimpangan pendapatan, serta membantu pemerintah dalam menekan tingkat kemiskinan secara lebih efektif. Secara keseluruhan, fintech dan e-money memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan akses layanan keuangan digital, efisiensi transaksi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal.

Akan tetapi, pengaruh simultan fintech dan e-money terhadap inklusi keuangan juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan secara serius agar implementasinya dapat berjalan secara optimal (Sibarani et al., 2025). Rendahnya literasi keuangan digital masih menjadi salah satu hambatan utama yang menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan layanan fintech dan e-money secara maksimal, efektif, dan bijak. Selain itu, meningkatnya risiko keamanan data serta potensi penyalahgunaan teknologi menjadi isu penting yang memerlukan pengawasan dan regulasi yang lebih ketat dari pemerintah maupun OJK (Dhea Khoirunisa et al., 2023).

Dengan demikian, fintech dan e-money menjadi faktor strategis dalam mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan modern. Oleh karena itu, diperlukan edukasi keuangan yang berkelanjutan serta penguatan regulasi agar pemanfaatan fintech dan e-money dapat berlangsung secara aman, efektif, dan mampu meningkatkan inklusi keuangan secara berkelanjutan. Pengembangan keduanya perlu terus didukung melalui inovasi teknologi, peningkatan literasi keuangan masyarakat, serta penguatan regulasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia (Wahyuni et al., 2025)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur (literature review), merupakan metode penelitian penemuan literatur yang relevan,

tahap awal penyusunan literatur review prosesnya meliputi evaluasi, identifikasi tema dan kesenjangan teori, membuat struktur dan menyusun ulasan literatur review (Cahyono et al., 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai informasi, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan financial technology (fintech) dan uang elektronik (e-money) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan resmi, serta publikasi dari lembaga terkait Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi lima tahun terakhir agar data dan informasi yang diperoleh lebih relevan dengan perkembangan fintech dan uang elektronik saat ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk memahami perkembangan, manfaat, tantangan, serta dampak fintech dan uang elektronik terhadap inklusi dan transformasi layanan keuangan di Indonesia. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai peran fintech dan uang elektronik dalam sistem keuangan digital di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran fintech terhadap inklusi keuangan

Fintech (Financial Technology) merupakan perusahaan yang mengintegrasikan layanan jasa keuangan dengan teknologi, yaitu kolaborasi antara teknologi dan keuangan yang menghasilkan berbagai inovasi produk finansial sehingga mampu mempermudah, mempercepat, dan memperluas akses terhadap produk keuangan di masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh National Digital Research Center (NDRC), fintech diimplementasikan dalam berbagai bentuk di Indonesia, seperti sistem pembayaran digital (e-wallet), peer-to-peer (P2P) lending, crowdfunding, dan manajemen risiko. Layanan fintech di Indonesia telah berkembang pesat sejak awal diperkenalkan pada tahun 1986, ketika mesin ATM pertama kali digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Pernyataan tersebut didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan bahwa perkembangan financial technology (fintech) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dengan dominasi pada sektor pembayaran (payment) dan peer-to-peer lending (pinjaman online), di mana hingga Oktober 2023 sebanyak 101 perusahaan telah

memperoleh izin resmi. Dalam hal ini, OJK memiliki peran strategis dalam melakukan pengawasan melalui regulasi yang ketat, seperti POJK 77/2016, sekaligus mendorong peningkatan literasi serta inklusi keuangan digital di masyarakat. Selain itu, total penyaluran pinjaman melalui layanan fintech lending juga menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai Rp101 triliun pada Maret 2026.

Seiring dengan perkembangan tersebut inklusi keuangan merupakan salah satu instrumen dalam sistem keuangan yang memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penyediaan akses dan layanan keuangan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja sektor keuangan, integrasi teknologi terutama dengan berkembangnya financial technology (fintech). Di Indonesia, tingkat inklusi keuangan terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya teknologi digital dan layanan keuangan berbasis elektronik (Bank Indonesia, 2022).

Berdasarkan keterkaitan antara perkembangan teknologi keuangan dan perluasan akses layanan keuangan, fintech juga memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya UMKM. Berdasarkan penelitian yang berjudul Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM menilai fintech memberikan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, yang didukung oleh beragam inovasi seperti mobile banking, dompet elektronik, P2P lending, crowdfunding, serta penerapan teknologi digital seperti KYC dan tanda tangan elektronik, sehingga secara umum fintech berperan dalam meningkatkan inklusi dan efisiensi layanan finansial bagi UMKM (Winarto, 2020). Dengan demikian, fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan keuangan, tetapi juga secara signifikan mendorong peningkatan inklusi keuangan bagi UMKM yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal.

Selain fintech konvensional, perkembangan fintech syariah juga turut berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Fintech syariah adalah inovasi keuangan berbasis teknologi yang beroperasi dengan prinsip islam seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta mengedepankan prinsip keadilan dan transparansi. Indonesia memiliki populasi Muslim terbanyak di dunia, Akan tetapi, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah 39% dan inklusi keuangan syariah masih sangat rendah yaitu 12,88%, situasi mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi pasar dan realita akses keuangan syariah. Berdasarkan penelitian (Ezzy Cardila Vertiwi & Lola Cahaya Seri Rahayu, 2025) Fintech syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan dan sebagai sarana yang

membantu mempermudah masyarakat mengakses layanan keuangan digital. Dengan demikian semakin banyak masyarakat yang menggunakan fintech, maka semakin meningkat pula tingkat inklusi keuangan. Perkembangan inovasi fintech turut mendorong peningkatan inklusi keuangan, karena masyarakat dapat memanfaatkan inovasi digital untuk mempermudah transaksi keuangan secara lebih efisien.

Meskipun fintech memberikan banyak manfaat terhadap peningkatan inklusi keuangan, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan risiko keamanan data pengguna (Sibarani et al., 2025). Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan layanan fintech secara aman dan bijak menyebabkan sebagian masyarakat masih ragu dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal (Dhea Khoirunisa et al., 2023). Selain itu, meningkatnya potensi penyalahgunaan data dan kejahatan siber juga menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui penguatan regulasi dan pengawasan dari pemerintah maupun OJK. Oleh karena itu, diperlukan edukasi literasi keuangan digital secara berkelanjutan serta penguatan sistem keamanan digital agar pemanfaatan fintech dapat berjalan lebih aman dan efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat (Sugianto et al., 2025).

2. Peran E-money terhadap inklusi keuangan

Penggunaan uang elektronik (*e-money*) adalah alat pembayaran bernilai Rupiah yang disimpan secara digital dalam media berbasis *chip* atau *server*. Pengguna harus menyetorkan uang tunai terlebih dahulu kepada penerbit untuk diisi (*top-up*) ke dalam media elektronik tersebut sebelum bertransaksi, menjadikannya instrumen prabayar. Perkembangan financial technology (fintech) dan uang elektronik di Indonesia telah menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau layanan perbankan formal. Fintech memberikan kemudahan akses layanan keuangan berbasis digital yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sehingga mampu mengurangi hambatan geografis dan administratif dalam sistem keuangan (Sugianto et al., 2025). Selain itu, penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran non-tunai juga turut mempercepat transformasi menuju masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) yang lebih efisien dan transparan (Pendukung & Indonesia, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam sektor keuangan memiliki peran strategis dalam memperluas jangkauan layanan keuangan di Indonesia.

Implementasi fintech tidak hanya memberikan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui berbagai platform

digital yang edukatif dan mudah diakses. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan, sehingga mendorong peningkatan partisipasi dalam sistem keuangan formal (Anindynta, 2020). Di sisi lain, fintech juga memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Hal ini secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan produktivitas dan inklusi sektor usaha kecil

Penggunaan uang elektronik sebagai bagian dari ekosistem fintech juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan transaksi sehari-hari. Uang elektronik memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran secara praktis tanpa perlu memiliki rekening bank, sehingga dapat menjangkau kelompok unbanked (Tan et al., 2021). Selain itu, sistem pembayaran digital yang terintegrasi juga mampu meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi dibandingkan dengan penggunaan uang tunai.

Fintech dan uang elektronik memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan akses, efisiensi transaksi, serta perluasan jangkauan layanan keuangan. Keberadaan keduanya mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan digital, termasuk bagi kelompok yang sebelumnya belum terlayani oleh perbankan. Selain itu, fintech dan e-money juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya pada sektor UMKM. Oleh karena itu, integrasi fintech dan uang elektronik menjadi faktor strategis dalam mewujudkan sistem keuangan yang lebih inklusif dan modern.

Namun disisi lain penerapan e-money masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu dihadapi dengan serius. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur yang belum merata di wilayah Indonesia menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan e-money. Masyarakat yang berada di daerah dengan konektivitas rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses layanan keuangan digital, sehingga memperlebar kesenjangan inklusi keuangan antar wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan teknologi keuangan perlu diimbangi dengan pemerataan infrastruktur agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, regulator, dan penyedia layanan keuangan digital, dalam meningkatkan literasi serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis teknologi. Edukasi keuangan digital menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan pemahaman

masyarakat mengenai manfaat, risiko, serta cara penggunaan layanan fintech dan e-money secara bijak. Selain itu, penguatan sistem keamanan dan perlindungan konsumen juga menjadi aspek krusial dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang aman dan terpercaya.

3. Pengaruh Fintech dan E-money secara simultan terhadap inklusi keuangan

Pengaruh teknologi keuangan (fintech) dan uang elektronik (*e-money*) secara simultan terhadap inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan adanya hubungan timbal balik dalam memperluas akses layanan keuangan yang lebih merata melalui inovasi teknologi. Fintech menawarkan berbagai inovasi layanan termasuk pembayaran digital, pinjaman antar individu, dan layanan investasi berbasis teknologi yang dapat mengatasi keterbatasan layanan keuangan konvensional, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki rekening bank atau yang aksesnya terbatas ke layanan perbankan.(Aswirah et al., 2024). Integrasi keduanya memungkinkan masyarakat memperoleh akses layanan keuangan secara lebih luas tanpa harus bergantung pada sistem keuangan konvensional yang memiliki keterbatasan geografis dan administratif (Wati et al., 2025)

Di sisi lain, e-money sebagai instrumen pembayaran non-tunai memberikan kemudahan transaksi yang cepat, efisien, dan aman, sehingga mendorong peningkatan penggunaan layanan keuangan formal dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Pada tingkat yang sama, fintech dan e-money berkontribusi penting dalam mendukung proses inklusi keuangan, dengan cara membuka peluang akses yang lebih besar, intensitas penggunaan yang meningkat, serta peningkatan kualitas layanan keuangan menjadi lebih efektif dan dapat diakses. Sinergi antara fintech payment dan e-money membuat warga negara bisa melakukan transaksi mulai dari pembayaran, transfer, sampai pembelian produk keuangan dengan hanya menggunakan alat mobile saja tanpa perlu mendatangi lembaga keuangan (UPN, 2023). Hal ini mampu mengurangi hambatan geografis dan administratif yang selama ini menjadi kendala utama dalam peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, sinergi antara fintech dan e-money terbukti mempercepat digitalisasi sistem keuangan serta memperluas jangkauan layanan keuangan hingga ke daerah terpencil (Arliyanti & Astuti, 2024).

Peningkatan inklusi keuangan tersebut juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya melalui kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal. Akses tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh sumber pembiayaan dengan lebih mudah serta memanfaatkan layanan perbankan yang dapat menunjang aktivitas usaha mereka. Di samping itu, inklusi keuangan juga mendukung pemanfaatan transaksi digital yang lebih efisien, sehingga membantu pelaku

UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Dengan kondisi tersebut, pelaku usaha memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kinerja usaha, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan (Septiani & Wuryani, 2020)

Peran lembaga keuangan, khususnya sektor perbankan, memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Dukungan pemerintah serta otoritas terkait juga menjadi faktor penting, terutama melalui kebijakan dan program yang mampu memperluas jangkauan layanan keuangan secara merata. Namun demikian, pengaruh simultan fintech dan e-money terhadap inklusi keuangan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan agar implementasinya dapat berjalan secara optimal (Sibarani et al., 2025). Rendahnya literasi keuangan digital menjadi salah satu hambatan utama yang menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan layanan fintech dan e-money secara maksimal, efektif, dan bijak. Selain itu, meningkatnya risiko keamanan data serta potensi penyalahgunaan teknologi menuntut adanya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi keuangan yang berkelanjutan serta penguatan regulasi agar pemanfaatan fintech dan e-money dapat berlangsung secara aman, efektif, dan berkelanjutan dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan (PPMI, 2023).

4. Dampak Penggunaan Fintech dan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat

Penggunaan financial technology dan uang elektronik tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan inklusi keuangan, namun juga ada kemungkinan mendorong munculnya perilaku konsumtif di masyarakat. Kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, dan berbagai promo yang ditawarkan oleh layanan digital membuat individu cenderung melakukan pembelian yang impulsive dan spontan. Lebih lanjut lagi, penggunaan e-money dan fintech ternyata mempunyai keterkaitan positif dengan perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki gaya hidup digital tinggi (M. Della Seren, Hamidah, 2025). Perilaku konsumtif sendiri merupakan aktivitas konsumsi yang berlebihan dan ditinjau bukan dari segi kebutuhan, melainkan keinginan.

Di sisi lain, intensitas penggunaan e-money yang tinggi juga dapat memperkuat kecenderungan konsumsi karena pengguna tidak merasakan secara langsung pengeluaran uang tunai, sehingga kontrol terhadap pengeluaran menjadi lebih rendah (Sukma, 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa perilaku konsumtif cukup dominan pada pengguna aplikasi

e-money, khususnya di kalangan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh kemudahan akses dan gaya hidup modern (Daliyah & Patrikha, 2020). Oleh karena itu, meskipun fintech dan uang elektronik mampu meningkatkan inklusi keuangan, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan kontrol diri agar masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan digital secara bijak dan tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan (Susilowati et al., 2025)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas simpulan yang dapat ditarik yaitu, Fintech mampu memperluas akses layanan keuangan melalui berbagai inovasi digital seperti pembayaran, pembiayaan, dan investasi, sehingga memudahkan masyarakat, termasuk kelompok unbanked dan pelaku UMKM, dalam memperoleh layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan terjangkau. Sementara itu, e-money berperan sebagai instrumen pembayaran digital yang mendorong peningkatan penggunaan layanan keuangan formal dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Secara simultan, integrasi fintech dan e-money dapat bersama-sama menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif, mengurangi hambatan geografis dan administratif, serta mempercepat transformasi menuju sistem keuangan berbasis digital. Bagi UMKM, kedua teknologi tersebut mempermudah akses pembiayaan, transaksi sampai dengan pengelolaan keuangan perusahaan yang akan berdampak positif pada performa usaha dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Di samping itu, beberapa tantangan juga muncul yang perlu diwaspadai, seperti kondisi literasi keuangan digital yang rendah, infrastruktur yang kurang mumpuni, sampai dengan risiko keamanan data. Kemudahan akses layanan keuangan digital ini juga dapat menimbulkan masalah seperti perilaku konsumtif bagi masyarakat dan UMKM jika tak diimbangi oleh pengelolaan keuangan yang bijaksana.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan fintech dalam meningkatkan literasi keuangan digital, memperkuat regulasi, serta mengembangkan inovasi layanan yang lebih aman dan edukatif. Dengan demikian, pemanfaatan fintech dan e-money dapat berjalan secara optimal dalam meningkatkan inklusi keuangan tanpa menimbulkan dampak negatif, serta mampu mendukung keberlanjutan ekonomi, khususnya pada sektor UMKM.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dibuat untuk mendukung optimalisasi peran fintech dan e-money dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, khususnya bagi pelaku UMKM. Pemerintah dan otoritas terkait disarankan untuk mengembangkan program pendidikan guna meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM yang masih kurang memahami penggunaan teknologi fintech, tidak hanya dalam hal pemanfaatan layanan tetapi juga dalam manajemen keuangan untuk menghindari perilaku konsumsi berlebihan. Lebih lanjut, pemerintah perlu memperketat regulasi dan pengawasan terhadap industri fintech, khususnya terkait perlindungan data dan keamanan siber, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan. Sementara itu, penyedia layanan fintech dan e-money diharapkan mengembangkan fitur yang lebih relevan dengan kebutuhan UMKM, seperti sistem akuntansi dan manajemen arus kas terintegrasi. Selain itu, bagi peneliti masa depan, disarankan untuk mengadopsi pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh hasil yang komprehensif mengenai dampak fintech dan e-money terhadap inklusi keuangan dan perilaku konsumsi serta untuk mempelajari perbedaan dampak pada berbagai skala bisnis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
- Anindynta, F. A. (2020). Pengaruh Penerapan Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 153–164. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.14900>
- Arliyanti, S. P., & Astuti, R. F. (2024). Pembangunan ekonomi berkelanjutan: Penerapan fintech terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 561–571. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1313>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Panduan Penulisan dan Penyusunan Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Dalayah, R., & Patrikha, F. D. (2020). ANALISIS PERILAKU KONSUMSI PENGGUNA APLIKASI E-

- MONEY UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA Rofiqoh Daliyah Finisica Dwijayati Patrikha. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3).
- Dhea Khoirunisa, Nia Desy Arifiani, Muhammad Rizqi Maulana, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Analisis Peran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) dalam Mengawasi Pelayanan Pada Perusahaan Financial Technology (Fintech) di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 127–132. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1108>
- Ezzy Cardila Vertiwi, & Lola Cahaya Seri Rahayu. (2025). Peran Fintech Syariah Dalam Inklusi Keuangan Analisis Berbasis Slr. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 2(3), 384–395. <https://doi.org/10.70248/jdedte.v2i3.2621>
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2022). Peran Inklusi Keuangan dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 125–135. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3297>
- Fitria, S., Anita, E., Rahayu, Y., Thaha, S., Jambi, S., Thaha, S., Jambi, S., Jambi, U. M., & Jambi, U. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penetrasi Internet. 9(2), 167–191.
- M. Della Seren, Hamidah, A. (2025). Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pengguna E Wallet Generasi Z). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 2228–2241.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810–826. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>
- Pendukung, S., & Indonesia, D. I. (2024). Tinjauan literatur: implementasi penggunaan. 13, 9–20.
- Rolando, B. (2024). Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 50–63. <https://doi.org/10.51903/jiab.v4i2.808>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sibarani, B. B., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2025). Kontribusi Fintech Pada Inklusi Keuangan Di Negara Pasar Berkembang-Sebuah Meta Analysis. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 15(2), 411–423. <https://doi.org/10.35968/mpu.v15i2.1466>
- Sugianto, S., Mutiara, R., & Malik, F. M. (2025). Peran Ekonomi Digital Berbasis Literasi Keuangan Laku Pandai dalam Mendorong Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 5(2), 267–282. <https://doi.org/10.56013/jebi.v5i2.3615>

- Sukma, A. (2025). Perkembangan Dan Dampak Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 4(1), 73–95. <https://doi.org/10.38156/worldview.v4i1.450>
- Susilowati, N., Alnadhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Saputra, B. B. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.89987>
- Syahrina, A., & Christiana, I. (2023). Efek Mediasi Kepercayaan Pada Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan e-Money. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 161–174. <https://doi.org/10.32502/jimn.v12i2.6041>
- Tan, E., Kusumah, D. H., & Damanik, A. (2021). Impresi e-Payment dan Niat Berperilaku Baru Bagi Pemanfaatan Inklusi Keuangan Digital UMK. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(3), 163. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i3.643>
- Wahyuni, S. R., Ulfa, M., Maisyarah, J., & Hendra K, J. (2025). Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM di Indonesia. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 244–249. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.4761>
- Wati, V. D., Tiarani, F., Aqilah, S., Kaka, M., & Abbas, S. (2025). Kemitraan Perbankan dan Fintech dalam Mendorong Inklusi Keuangan : Tinjauan Literatur. *Jurnal Sahmiyya*, 4(1), 179–191.